

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS GEMARANG

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT PERINEUM CARE IN PUBLIC MOTHERS AT PUSKESMAS GEMARANG

Betanuari Sabda Nirwana¹, Magdalena Tri Putri A², Sri Mulyani³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Lampung

³ Puskesmas Gemarang, Ngawi

betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id, magdalena.triputri@gmail.com,
srimulyani7132@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan masa nifas merupakan masa kritis ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu termasuk kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab bidan untuk memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan pemantauan mencegah beberapa ini yaitu antara lain memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman, membuat kebijakan rencana program kesehatan yang berkaitan ibu dan anak serta mampu melakukan kegiatan administrasi, mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan, memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktikkan kebersihan yang aman, memberikan asuhan secara profesional (Nanny, 2011). Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2015)

Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum di Puskesmas Gemarang, Ngawi. Penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini akan menganalisa gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum pada ibu nifas dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu nifas hanya sekali saja dalam waktu yang bersamaan. Hasil Penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas 1-42 hari tentang perawatan perineum di dapatkan bahwa sebagian besar 17 responden (56%) cukup baik.

Kata kunci : Masa Nifas, Perawatan Perineum, Tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Postpartum care is a critical period for both mother and baby. It is estimated that 60% of maternal deaths including pregnancy occur after delivery and 50% of postpartum deaths occur within 24 hours. Therefore, the role and responsibility of midwives to provide midwifery care for postpartum mothers by monitoring to prevent some of these are, among others, providing continuous support during the puerperium in accordance with the mother's needs to reduce physical and psychological tension during the postpartum period, encouraging mothers to breastfeed their babies properly. increase comfort, make policies for planning health programs related to mothers and children and be able to carry out administrative activities, detect complications and the need for referrals, provide counseling for mothers and their families on how to prevent bleeding, recognize danger signs, maintain good nutrition, and practice good hygiene. safe, provide professional care (Nanny, 2011). Perineal care is an effort to provide fulfillment of the need for comfort by nourishing the area between the two thighs which is limited between the anal canal and the external genitalia in women who have given birth to avoid infection (Kumalasari, 2015).

The purpose of this study was to describe the level of knowledge of postpartum mothers about perineal care at the puskesmas fondang, Ngawi. This study used a cross sectiona. In this study, we will analyze the description of the level of knowledge about perineal care in postpartum women by using a questionnaire that is filled out by postpartum women only once at the same time. The results showed that the level of knowledge of postpartum mothers from 1 to 42 days about perineal care was found that most of the 17 respondents (56%) were quite good.

Keywords: Postpartum, Perineal Care, Knowledge level

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Lama masa nifas ini 6-8 minggu (Bahiyatun, 2009). Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Dalam bahasa latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak ini disebut *Puerperium* yaitu dari kata *Puer* yang artinya bayi dan *Parous* melahirkan. Jadi, *puerperium* berarti masa setelah melahirkan bayi. *Puerperium* adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama postpartum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Nanny, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Indonesia terus mengalami penurunan pada tahun 2003 Angka Kematian Ibu yaitu 307 per

100.000 per jumlah kelahiran hidup, pada tahun 2004 Angka Kematian Ibu yaitu 270 per 100.000 per jumlah kelahiran hidup, pada tahun 2005 Angka Kematian Ibu yaitu 262 per 100.000 jumlah kelahiran hidup, pada tahun 2006 Angka Kematian Ibu yaitu 255 per 100.000 jumlah kelahiran hidup, pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu yaitu 228 per 100.000 jumlah kelahiran hidup. Target Millenium Development Goals (MDGs) Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 jumlah kelahiran hidup.

Tiga penyebab utama Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam bidang Obstetri adalah perdarahan (45%), infeksi (15%), pre eklamsia (13%). (Depkes RI, 2007). Menurut data kesehatan Propinsi Jawa Timur terakhir tahun 2009 Angka Kematian Ibu sebesar 260 per 100.000 jumlah kelahiran hidup. Dan tiga penyebab Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Timur yaitu perdarahan (34,62%), pre eklamsia (14,01%) dan infeksi (3,03%) (Dinkes Jatim, 2009).

Berdasarkan data dari Puskesmas Gemarang Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi jumlah ibu nifas pada tahun 2019 ada 325 ibu nifas, diantaranya dilakukan penjahitan perineum (75%) dan tidak dilakukan penjahitan perineum (25%), di wilayah

Puskesmas ini masih banyak ditemukan ibu nifas yang mengabaikan pentingnya personal hygiene. Ibu masih merasa takut untuk melakukan personal hygiene terutama perawatan perineum, sehingga pemulihannya terhambat dan di khawatirkan dapat memicu terjadinya infeksi yang dapat menimbulkan kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara dan observasi yang di lakukan pada tanggal Puskesmas Gemarang Kec. Kedunggalar Kab. Ngawi, sebanyak 10 ibu nifas di Puskesmas ternyata ada 7 (70%) ibu yang melakukan personal hygiene dengan baik, dan 3 (30%) ibu yang tidak melakukan personal hygiene dengan baik. Dan 6 (60%) ibu yang pemulihannya tidak terhambat, dan 4 (40%) ibu yang pemulihannya terhambat.

Dalam hal ini lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, yaitu pendidikan, pengalaman persalinan sebelumnya. Sehingga bila ibu tidak mengetahui bagaimana perawatan perineum yang baik dan benar, dan agar masalah demikian teratasi karena di khawatirkan akan menghambat penyembuhan, maka perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu

nifas tentang perawatan perineum dan hal-hal yang terkait dengan ibu nifas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti minat untuk mengadakan suatu penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Perinium pada Ibu Nifas di Puskesmas Gemarang Ngawi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasional deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectiona*. Dalam penelitian ini akan menganalisa gambar tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum pada ibu nifas dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu nifas hanya sekali saja dalam waktu yang bersamaan.

Lokasi penelitiandi wilayah kerja Puskesmas Gemarang, Kedunggalar, Ngawi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh ibu nifas 1- 42 hari pada bulan Oktober – November 2019 pada ibu primi dan multi yang dilakukan penjahitan perineum di wilayah Puskesmas Gemarang

Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang, dan semua populasi menjadi sampel penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang dia ketahui.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

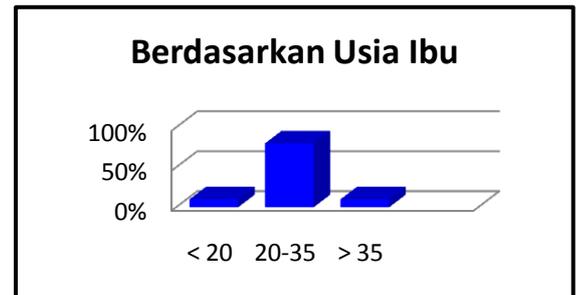
1. Karakteristik Menurut Pendidikan



Berdasarkan Karakteristik menurut pendidikan diketahui bahwa sebagian besar 15 responden (50%) berpendidikan menengah (SMA/Sederajat), 11 responden

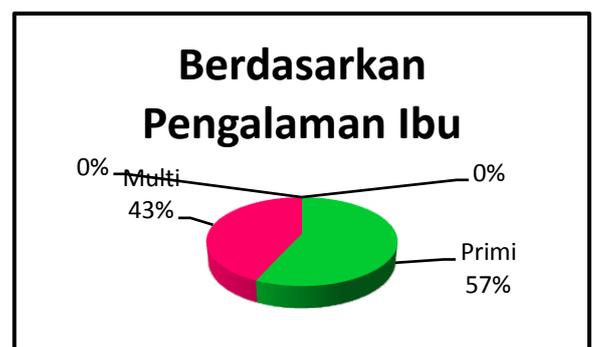
(37%) berpendidikan dasar (SD/SMP) dan 4 responden (13%) berpendidikan atas (PT).

2. Karakteristik Menurut Usia



Berdasarkan diagram diatas yaitu karakteristik berdasarkan usia dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 24 responden (80%) berusia 20-35 tahun, 3 responden (10%) berusia > 20 tahun dan 3 responden (10%) berusia < 35.

3. Karakteristik Menurut Pengalaman yang Ibu dapat dari persalinan sebelumnya

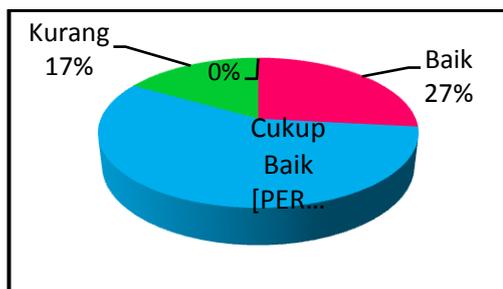


Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17 responden (57%) ibu primi dan 13 responden (43%) ibu multi berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari persalinan terdahulu.

Data Khusus

Karakteristik Menurut Tingkat

Pengetahuan



Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17 responden (56%) berpengetahuan cukup, 8 responden (27%) berpengetahuan baik dan 5 responden (17%) berpengetahuan kurang berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas 1-42 hari tentang perawatan perineum di wilayah Puskesmas Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan diagram 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu nifas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 15 responden (50%)berpendidikan menengah (SMA/Sederajat). Dominasi tingginya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum didukung oleh latar belakang pendidikan ibu terbanyak yaitu pendidikan menengah (SMA/Sederajat). Menurut Mubarak, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami dan mengerti sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan pada dirinya (Mubarak, 2011). Dengan pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi daya pikir atau

kemampuan ibu nifas dalam menerima informasi tentang perawatan perineum sehingga dapat melaksanakan perawatan perineum dengan baik dan benar.

Agar ibu nifas mendapatkan pengetahuan yang baik perlu dilakukan penyuluhan tentang perawatan perineum pada seluruh ibu nifas. Sehingga meskipun pendidikan ibu minimal tapi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum bisa menjadi maksimal dengan adanya penyuluhan.

Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 24 responden(80%) berusia 20-35 tahun. Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011). Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didupatkannya. Berdasarkan data tersebut sebagian besar ibu nifas berusia produktif yang

memiliki daya tangkap terhadap segala bentuk informasi, sehingga dapat memperbanyak pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jumlah kelahiran didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 responden(57%) adalah primipara. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Semua pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan. Namun perlu diperhatikan disini bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis (Notoadmodjo, 2010). Pengalaman merupakan suatu sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh baik itu pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagian besar ibu nifas adalah primipara sehingga belum ada pengalaman tentang persalinan dan masa nifas. Dengan demikian seharusnya ibu primipara lebih aktif bertanya atau mencari informasi tentang perawatan perineum kepada yang lebih berpengalaman atau yang lebih mengerti tentang perawatan perineum seperti di bidan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan perineum yang cukup baik yaitu sebanyak 17 responden (57%), 8 responden (27%) berpengetahuan baik. Tingginya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum pada saat dilakukan evaluasi tentang aspek yang berkaitan dengan masa nifas, ibu telah mengalami, menyadari, merasakan beberapa kondisi penting yang berhubungan langsung dengan masa nifas. Dengan pendidikan tinggi, maka ibu nifas cenderung lebih mudah untuk mendapatkan informasi, sehingga semakin banyak informasi

yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang masa nifas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan teori di atas menunjukkan adanya kesesuaian bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum dipengaruhi oleh faktor usia, faktor pendidikan dan pengalaman, dimana ibu nifas memiliki tingkat pendidikan menengah saja itu tidak cukup bila tidak ditambah dengan penyuluhan yang didapatkan ibu atau sumber informasi yang didapat ibu bisa dari mana saja, karena ibu yang pendidikan menengah dan umurnya masih produktif seharusnya memiliki kemampuan dalam menyerap informasi lebih mudah dan mempunyai tanggapan lebih rasional tentang perawatan perineum dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya lebih rendah. Ibu nifas yang kaya akan pengetahuan dan memiliki pengalaman tentang perawatan perineum akan mampu mengembangkan pola pikirnya tentang kesehatan terkait dengan masa nifasnya.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan pengetahuan tentang perawatan perineum pada ibu nifas dan memberikan informasi yang lebih pada ibu nifas khususnya tentang perawatan perineum.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian tentang perawatan perineum yang baik dan benar sehingga meski pendidikan yang ibu miliki minimal tapi pengetahuannya bisa menjadi maksimal.

REFRENSI

- Anonim, 2013. Konsep Personal hygiene. <http://yoedhasflyingdutchman.blogspot.com>. Diakses 20 Februari 2013
- _____, 2013. Perawatan Luka Perinium Pada Post Partum <http://creasoft.wordpress.com>. Diakses 20 Februari 2013.
- Ambarwati Eny Retna, dan Wulandari Diah. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arief TQ, Mochammad. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS. Surakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Cunningham, Mac Donald, Gant. 2009. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Depkes RI, 2007. *Indonesia Sehat 2015*. Jakarta : Depkes RI
- Dewi Vivian Nanny Lia, dan Sunarsih Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Jatim, 2009
- Dorland, 1998. *Kamus Saku Kedokteran* Dorland. Jakarta. EGC.
- Hamilton, Persis Mary. 2002. *Dasar-dasar keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A Azis Alimul. 2010. *Metode Penelitian*

- Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologis, Obstetri Patologis*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Soekanto, Soerjono, 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfa Beta.
- Sujiyatini, dkk. 2010. *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Wiknjosastro. 2000. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Wulandari Setyo Retno, dan Handayani Sri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Yudi, 2013. Definisi Higiene Sanitasi dan Higiene. <http://drhyudi.blogspot.com>. Diakses 20 Februari 2013.